

## Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kota Jambi)

\*Elvira Tami Soraya<sup>1</sup>, Amri Amir<sup>2</sup>, Paulina Lubis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi

\*koresponden: [eltamisoraya234@gmail.com](mailto:eltamisoraya234@gmail.com)

### Abstrak

**Tujuan** – Tulisan ini membahas mengenai pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap tingkat kesejahteraan keluarga penerima manfaat dari sudut pandang ekonomi islam di Kota Jambi.

**Metode** – Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode analisa data berupa uji validitas, uji reliabilitas dan regresi linear sederhana.

**Hasil** – Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan Keluarga penerima bantuan PKH.

**Originalitas** – Penelitian ini mengungkap pengaruh program keluarga harapan terhadap tingkat kesejahteraan penerima manfaat perspektif ekonomi islam di kota Jambi.

**Implikasi** – Program keluarga harapan sangat membantu keluarga kurang mampu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan juga menjaga stabilitas kehidupan mereka terhadap kebutuhan pokok dan krisis ekonomi yang melanda masyarakat kurang mampu.

**Kata Kunci:** program keluarga harapan, kesejahteraan, masyarakat kurang mampu.

### ABSTRACT

**Purpose** – This paper discusses the influence of the Family Hope Program (PKH) on the level of welfare of beneficiary families from an Islamic economic perspective in Jambi City.

**Methods** - The approach used in this study is a quantitative method using data analysis methods in the form of validity tests, reliability tests, and simple linear regression.

**Results** - The research results show that the Family Hope Program (PKH) has a positive and significant effect on the level of welfare of families receiving PKH assistance.

**Originality** – This study reveals the effect of the Family Hope program on the level of welfare of beneficiaries from an Islamic economic perspective in the city of Jambi.

**Implications** – The Family Hope Program really helps underprivileged families in improving their family welfare and also maintaining the stability of their lives against basic needs and the economic crisis that hit underprivileged communities.

**Keywords:** family hope program, welfare, underprivileged people.

**Cara Sitasi:** Elvira Tami Soraya, Amri Amir, Paulina Lubis. (2024). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kota Jambi). *Money: Journal of Financial and Islamic Banking*. 2 (1), 1-11.

### PENDAHULUAN

Realitas dalam kehidupan adalah adanya kesenjangan ekonomi, perbedaan dan rezeki antar pelaku ekonomi sebagaimana itu adalah Sunnatullah. Dalam situasi seperti ini, mereka yang beragama akan menciptakan sistem ekonomi di mana mereka yang ekonominya lebih baik membantu mereka yang ekonominya lebih rendah sehingga kesenjangannya berkurang, meski tidak bisa dimusnahkan sepenuhnya. Dengan cara demikian hanya dapat saling membantu dan memenuhi kebutuhan manusia, sebab yang kaya memerlukan yang miskin dan juga sebaliknya yang miskin memerlukan yang kaya. Islam menyadari bahwa dalam kehidupan masyarakat akan selalu ada orang kaya dan orang miskin (Kamarni, 2019). Dalam agama kemaslahatan umat manusia juga di tekankan dalam konsep Maqasyid Syariah yang bertujuan untuk mendorong kesejahteraan manusia yang terletak pada pemeliharaan agama, hidup, akal, keturunan, dan kekayaan. Segala sesuatu yang melindungi kelima unsur tersebut

harus dilakukan (Faqihudin, 2022). Dengan PKH, Keluarga Miskin (KM) didorong untuk mempunyai akses dan menggunakan pelayanan pendidikan, kesehatan, sosial, gizi dan pangan, dukungan dan perawatan. Dan juga akses ke berbagai program tambahan secara berkelanjutan. PKH diharapkan menjadi *center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang bersinergi dengan berbagai program jaminan dan pemberdayaan sosial nasional.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018-2022

No.	Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin Kab/Kot (Ribu-Jiwa)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Kerinci	16,79	17,00	17,46	18,45	18,20
2.	Merangin	33,95	32,88	33,92	35,44	34,14
3.	Sarolangun	25,70	25,39	25,79	27,06	26,23
4.	Batang Hari	27,55	26,53	26,54	27,24	26,24
5.	Muaro Jambi	17,38	16,86	17,30	20,49	20,64
6.	Tanjung Jabung Timur	26,99	25,35	24,23	24,42	23,42
7.	Tanjung Jabung Barat	36,28	35,12	34,78	36,10	33,95
8.	Tebo	22,86	22,83	22,47	23,77	22,81
9.	Bungo	21,11	20,87	22,07	23,64	20,69
10.	Kota Jambi	50,61	48,95	50,44	54,23	50,40
11.	Kota Sungai Penuh	2,48	2,55	2,78	3,03	2,64
Total		281,69	274,32	277,80	293,86	279,37

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023).

Dari tabel diatas dapat dilihat kota jambi merupakan wilayah yang jumlah penduduk miskinnya paling banyak dari wilayah-wilayah lain yang ada di provinsi jambi. jumlah penduduk miskin di kota jambi mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya seperti pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin sebanyak 50,61 ribu jiwa menjadi turun di tahun 2019 sebanyak 48,95 ribu jiwa dan ditahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan sebanyak 50,44 ribu jiwa dan 54,23 ribu jiwa kemudian mengalami penurunan di tahun 2022 sebanyak 50,40 ribu jiwa.

Tabel 2 Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH Kota Jambi Tahun 2018-2022

No.	Kecamatan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Alam Barajo	704	1374	1374	1297	1170
2.	Danau Sipin	1104	1784	1748	1688	1620
3.	Danau Teluk	874	830	781	758	741
4.	Jambi Selatan	1258	1146	1161	1107	1149
5.	Jambi Timur	2623	2368	2249	2172	2418
6.	Jelutung	1892	1766	1627	1560	1687
7.	Kota Baru	1536	1432	1483	1381	1530
8.	Pall Merah	1009	1932	1859	1706	1842
9.	Pasar Jambi	407	381	399	381	397
10.	Pelayangan	354	340	479	473	636
11.	Telanai Pura	1349	1308	1315	1273	1174

Sumber: Dinas Sosial Kota Jambi, 2023.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah KPM PKH yang berbeda pada setiap Kecamatan di Kota Jambi setiap tahunnya ada yg mengalami kenaikan dan juga

penurunan. Kota Jambi memiliki 11 Kecamatan, pada tahun 2022 Kecamatan Jambi Timur merupakan kecamatan terbanyak yang menerima manfaat PKH yaitu sebanyak 2.418 penerima dan jumlah penerima PKH yang paling sedikit ada di Kecamatan Pasar Jambi yaitu sebanyak 397 penerima. Selama Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan di Kota Jambi, secara kasat mata kehidupan banyak masyarakat penerima bantuan ini belum banyak berubah dan masih banyak kekurangan dalam penyelesaian biaya hidup. Oleh karena itu keberadaan PKH tidak dapat diprediksi secara pasti apakah akan berdampak pada tingkat kesejahteraan keluarga penerima PKH di Kota Jambi. Dari penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan kajian mengenai “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kota Jambi)”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap tingkat kesejahteraan Penerima PKH. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kontribusi nilai ilmiah untuk pengembangan khazanah keilmuan. Dan juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi lebih lanjut khususnya mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap tingkat kesejahteraan keluarga penerima manfaat dalam konteks perspektif ekonomi Islam di Kota Jambi dan akan dijadikan sebagai bahan kajian untuk pembelajaran selanjutnya.

## LITERATURE REVIEW

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan skema jaminan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada keluarga tidak mampu yang anggota keluarganya tunduk pada syarat dan ketentuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam jangka pendek, rencana tersebut bertujuan untuk mengurangi beban rumah tangga miskin, dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antargenerasi dan memungkinkan generasi berikutnya bisa keluar dari perangkap kemiskinan (Kemkominfo RI, 2011). Bantuan ini diberikan dengan syarat tertentu kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DKTS) (Kemensos, 2021). Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan dan/atau orang yang terdaftar dalam Program Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin yang telah teridentifikasi melalui data dan informasi kesejahteraan sosial diproses oleh pusat dan dinominasikan menjadi penerima manfaat PKH dalam bentuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) (Nuraini, 2022). Selain mendorong KPM untuk mengakses layanan sosial pokok di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, KPM PKH juga didukung untuk mendapatkan program pendampingan secara berkesinambungan. PKH diharapkan menjadi center of excellence dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Sinergi program jaminan sosial dan pemberdayaan untuk mencapai kesejahteraan KPM PKH merupakan upaya yang berkesinambungan (Kemensos, 2021).

Dengan demikian Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan bersyarat bagi keluarga miskin (RTM) yang ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH dengan tujuan jangka panjang untuk memutus mata rantai kemiskinan melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan. Dalam arti luas, kesejahteraan merupakan membebaskan seseorang dari belenggu kemiskinan, ketakutan dan kebodohan sehingga dapat menjalani

kehidupan yang damai dan aman baik lahir maupun batin (Sodiq, 2015). Berdasarkan UUD RI No. 11 Tahun 2009 menyebutkan mengenai kesejahteraan sosial bahwa kesejahteraan sosial merupakan situasi terpenuhinya kebutuhan jasmani, sosial dan rohani warga negara supaya dapat mengembangkan diri dan hidup layak, sehingga dapat memenuhi fungsi sosialnya. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan dengan besarnya pendapatan atau pemasukan dari masyarakat. Semakin rendah tingkat pendapatan masyarakat, maka semakin rendah pula tingkat kesejahteraannya, dan sebaliknya juga semakin tinggi tingkat pendapatan suatu masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut (Kamarni, 2019). Dalam Islam kesejahteraan keluarga diukur tidak hanya atas dasar terpenuhinya aspek material, tetapi juga atas dasar aspek spiritual, sebagaimana dikatakan Imam As-Sayatibi bahwa dengan menjaga keimanan terhadap indikator tersebut memelihara agama (hifadz din), jiwa (hifadz nafs), akal (hifdz aql), keturunan. (hifdz nasb), serta harta (hifdz mal). Kesejahteraan dalam Islam menurut ahli ushul fiqh ada 5 unsur yang harus dipelihara yaitu (Kamarni, 2019) dan (Hudiawan, 2020);

#### 1) Memelihara Agama (Hifdz Din)

Memelihara dan menjalankan kewajiban agama yang termasuk dalam tingkat dasar, seperti shalat lima waktu. Menurut Rayandono (2010) tegaknya agama diukur dengan tercapainya Maqashid Syariah, yaitu pelaksanaan rukun Islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan juga beriman kepada rukun iman, yaitu percaya kepada Allah SWT, percaya kepada Rasul-Nya, percaya kepada Kitab-Nya, percaya kepada hari akhir serta percaya kepada qadha-qadar. Islam melindungi kebebasan dan hak, kebebasan pertama yaitu kebebasan beribadah dan berkeyakinan; Setiap pemeluk suatu agama berhak menjalankan agama serta alirannya, ia tidak dapat dipaksa meninggalkannya untuk agama atau aliran lain, dan juga tidak dapat dipaksa untuk pindah agama (Jauhar, 2009).

#### 2) Memelihara Jiwa (Hifdz Nafs)

Untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa pangan untuk mempertahankan kehidupan. Menganangkan perumahan dengan harga terjangkau untuk kesejahteraan masyarakat dalam rangka penjagaan jiwa oleh pemerintah. Hak pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam Islam yaitu hak untuk hidup, hak yang suci dan tidak dapat dimusnahkan kemuliaannya (Jauhar, 2009). Pada Islam, nyawa manusia merupakan sesuatu yang harus dilindungi, dijaga serta sangat berharga. Orang Islam dilarang membunuh dirinya sendiri atau orang lain. Ryandono (2010) mengatakan Pada pemeliharaan jiwa, yang diwujudkan dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan dan fasilitas umum lainnya. Seiring dengan itu kebutuhan pangan sudah ada karena kalau dibiarkan maka akan membahayakan keberadaan manusia.

#### 3) Memelihara Akal (Hifdz Aql)

Dianjurkannya untuk menuntut ilmu pengetahuan. Menurut Jawhar (2009) akal adalah sumber kebijaksanaan (wisdom), cahaya mata hati, cahaya petunjuk dan perantara kebahagiaan manusia di dunia maupun akhirat. Dengan akal, diberikan suatu perintah dari Tuhan, dimana manusia juga berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengan

ini manusia adalah sempurna, agung dan berbeda dengan makhluk lain. Untuk itu dalam menjaga akal disarankan agar mempelajari ilmu pengetahuan melalui pelatihan, penelitian, pengembangan, pendidikan dan media informasi. Jika tidak dilakukan, tidak akan merugikan akal seseorang tetapi dalam pandang ilmu pengetahuan akan memperumit dirinya sendiri (Ryandono, 2010).

#### 4) Memelihara Keturunan (Hifdz Nasl)

Disyariatkan menikah dan dilarang berzina. Membiayai keluarga dari penghasilan yang halal. Islam menjamin harkat dan martabat manusia dengan sangat hati-hati, yang bisa dimanfaatkan untuk mengkhhususkan hak asasi. Perlindungan ini dapat dilihat pada larangan yang keras terhadap masalah perusakan kehormatan orang lain, kasus zina, masalah qazaf (persepsi zina), memata-matai, masalah fitnah, saling mencela dan melawan (Jauhar, 2009). Rayandono (2010) mengatakan perawatan keluarga dan garis keturunan termasuk lembaga perkawinan, manfaat bersalin, melahirkan dan menyusui, pendidikan untuk anak-anak pada masa depan, dan mensponsori anak yatim. Menjaga nasab dengan cara menikah secara sah dalam agama maupun negara adalah hal untuk menjaga nasab dan kehormatan. Islam sangat memperhatikan prinsip-prinsip yang dijelaskan sebelumnya. Karena Islam adalah Rahmatan lil Alamin bagi penduduk bumi.

#### 5) Memelihara Harta (Hifdz Mal)

Seperti syariat tentang tata cara memiliki harta dan larangan mengambil harta orang lain secara tidak sah. Berdasarkan pendapat Jauhar (2009) menjaga harta berarti manusia akan terdorong untuk mencari harta guna meningkatkan kesenangan materi, agama dan mempertahankan eksistensinya, manusia harus membuat pembatas antara harta dan dirinya. Namun, semua motivasi tersebut wajib dibatasi oleh 3 hal ini: harta diperoleh secara halal, digunakan untuk hal-hal yang halal, dan hak Allah dan orang-orang di sekitarnya dikeluarkan dari harta tersebut. Manusia pasti membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti halnya pedagang membutuhkan mitra bisnis untuk mempromosikan dagangannya serta tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan atau menghasilkan bahan baku yang dapat di konsumsi (Sodiq, 2015).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi sederhana. Penelitian kuantitatif dapat merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2016). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer berupa jawaban responden (sampel) penelitian yang di dapatkan dari responden, yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kota Jambi dengan menyebarkan kuesioner/angket. Populasi pada penelitian ini merupakan keluarga penerima manfaat PKH yang ada di Kota Jambi sebanyak 14.364 Keluarga. Tehnik pengambilan sampel yang di gunakan merupakan tehnik *Proportionate Stratified Random Sampling*, yang menggunakan rumus Sloven untuk mengukur besar sampel dan diperoleh besaran sampel sebesar 100

responden yang tersebar secara proposional di 11 kecamatan Kota Jambi. Pengujian instrument penelitian menggunakan uji validitas menggunakan uji *product moment pearson correlation* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach alfa*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sugiyono (2016) Uji validitas adalah seberapa akurat data antara apa yang terjadi pada subjek penelitian dan kekuatan yang dapat peneliti laporkan. Dalam penelitian kuantitatif, diperoleh data yang valid, reliable dan objektif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument yang efisien dan handal. Oleh karena itu digunakan kepada sampel yang mendekati. Kegiatan penting dalam menentukan apakah item yang digunakan valid adalah membandingkan *r* hitung dengan *r* tabel, menggunakan tingkat signifikansi 0.05,  $N=98$ . Untuk mengetahui tingkat validitasnya terlebih dahulu digunakan program SPSS 26 untuk pengujian validitas, dan hasil keluarannya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Data Hasil Uji Validitas Variabel PKH

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
PKH1	0.729	0.1966	Valid
PKH2	0.815	0.1966	Valid
PKH3	0.857	0.1966	Valid
PKH4	0.583	0.1966	Valid
PKH5	0.596	0.1966	Valid

Sumber: Output SPSS 26.

Terlihat bahwa berdasarkan pada Tabel 5.8 di atas, semua item pernyataan pada variabel X dapat dinyatakan valid karena nilai *r*-hitung semua item pernyataan lebih besar dari *r*-tabel 0.1966.

Tabel 4 Data Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
K1	0.760	0.1966	Valid
K2	0.711	0.1966	Valid
K3	0.753	0.1966	Valid
K4	0.746	0.1966	Valid
K5	0.630	0.1966	Valid
K6	0.551	0.1966	Valid
K7	0.621	0.1966	Valid
K8	0.640	0.1966	Valid
K9	0.803	0.1966	Valid
K10	0.806	0.1966	Valid
K11	0.644	0.1966	Valid
K12	0.841	0.1966	Valid
K13	0.564	0.1966	Valid
K14	0.722	0.1966	Valid

Sumber: Output SPSS 26.

Terlihat bahwa menurut Tabel 5.9 di atas semua item pernyataan pada variabel Y dapat dinyatakan valid, karena nilai *r* hitung semua item pernyataan lebih besar dari *r* tabel 0,1966.

## Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner dengan variabel atau indikator struktural. Ghazali (2018) mengemukakan bahwa suatu kuesioner dianggap reliabel jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ardista, 2021). Pada contoh ini digunakan metode cronbach alpha untuk pengujian reliabilitas, standarnya adalah alpha yang dihitung lebih besar dari koefisien alpha cronbach sebesar 0.6, sehingga data uji memiliki reliabilitas yang baik. Sedangkan untuk pengukuran kadar alpha dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi SPSS 26. dan hasil pengujian reliabilitas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
PKH (X)	0.755	Reliabel
Kesejahteraan (Y)	0.912	Reliabel

Sumber: Output SPSS 26.

Berdasarkan pada tabel 5.10 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas variabel X dan Y yang diteliti di nyatakan reliable dimana nilai Cronbach's Alpha 0.755 dan 0.912 dengan hasil tersebut lebih dari koefisien Alpha Cronbach yaitu sebesar 0.6.

## Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) Program Keluarga Harapan dengan variabel dependen (Y) Kesejahteraan (Maqasid Syariah) Penerima PKH. Apakah memiliki pengaruh positif atau negatif. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 26. Adapun hasil analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	15.592	4.555		3.423	.001
Program Keluarga Harapan (X)	2.063	196	.729	10.530	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan (Maqasid Syariah) Penerima PKH

Sumber: Output SPSS 26.

Dari tabel di atas menunjukkan hasil yang di peroleh nilai constant (a) sebesar 15.592, sedangkan nilai Program Keluarga Harapan (b/koefisien regresi) sebesar 2.063. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya seperti berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 15.592 + 2.063X$$

Dari persamaan regresi linear diatas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai a bernilai positif yaitu 15.592. Artinya bahwa jika Program Keluarga Harapan (PKH) (X) tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai dari tingkat Kesejahteraan Penerima Manfaat PKH (Y) Kota Jambi sebesar 15.592.
2. Adapun koefisien regresi variabel Program Keluarga Harapan (Y) bernilai positif sebesar 2.063. Artinya jika setiap Program Keluarga Harapan (X) ditingkatkan sebanyak

1 poin atau satuan, maka tingkat kesejahteraan penerima PKH meningkat sebesar 2.063. maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat penerima manfaat PKH di Kota Jambi akan meningkat sebesar 2.063.

**Uji Hipotesis**

Uji t digunakan untuk menganalisis hipotesis secara parsial (individual) untuk mengetahui seberapa besar signifikan atau tidak signifikann pengaruh masing-masing variabel. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a. Ho diterima dan Ha ditolak apabila  $\text{sig } t > 0.05$ . Berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tersebut.
- b. Ho ditolak dan Ha diterima apabila  $\text{sig } t < 0.05$ . Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait.

Tabel 7 Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	15.592	4.555		3.423	.001
Program Keluarga Harapan (X)	2.063	196	.729	10.530	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan (Maqasid Syariah) Penerima PKH

Sumber: Output SPSS 26.

Dari tabel 5.12 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung pada variabel X yaitu s 10,530 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai t tabel penelitian ini yaitu 0,677. Karena t hitung lebih besar dari t tabel adalah ( $10,530 > 0,677$ ) dan nilai signifikan  $0,00 < 0.05$ . maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka variabel (X) PKH mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan (Maqasid Syariah) penerima manfaat PKH di Kota Jambi.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol) berarti semua variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel independen hampir tidak memberikan informasi untuk memprediksi perubahan dalam variabel dependen. Dari nilai R-squared pada analisis regresi sederhana dapat diketahui hasil pengujian koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 <sup>a</sup>	.531	.526	4.55070

a. Predictors: (Constant), Program Keluarga Harapan

Sumber: Output SPSS 26.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5.16 di atas, terlihat bahwa koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0.531 atau 53.1%. Hal ini menunjukkan persentase pengaruh variabel independen Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap variabel dependen Kesejahteraan

penerima PKH sebesar 53.1%. Sedangkan sisanya sebesar 46.9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### **Pembahasan**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan skema jaminan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada keluarga tidak mampu yang anggota keluarganya tunduk pada syarat dan ketentuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam jangka pendek, rencana tersebut bertujuan untuk mengurangi beban rumah tangga miskin, dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antargenerasi dan memungkinkan generasi berikutnya bisa keluar dari perangkap kemiskinan. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kota Jambi telah membantu kesejahteraan penerimanya dapat di lihat dari hasil penelitian ini berdasarkan tanggapan responden mengenai variabel program keluarga harapan dengan indikator besaran bantuan komponen PKH. Setiap pernyataan responden memiliki skor sangat tinggi.

Pada PKH terdapat banyak bimbingan untuk peserta PKH yang bertujuan sebagai salah satu pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok dalam mengatasi kesulitan atau memecahkan masalah untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Permasalahan yang dialami oleh peserta PKH saat ini, yaitu kurangnya keyakinan dalam menghadapi kehidupan secara mandiri. Menurut Asy-Syatibi, PKH memberikan kemaslahatan bagi masyarakat. Maslahat diwujudkan untuk kebaikan manusia maupun pada Allah swt. Niat manusia tidak boleh mengikuti nafsu tetapi berdasarkan syariat Allah swt. Menurut Asy-Syatibi dibagi menjadi tiga macam, Dharuriyat, Hajiyyat dan Tahsiniyat. Maslahat dari dharuriyat meliputi lima yaitu harta benda, menjaga agama, jiwa, keturunan dan intelektual. Dilihat dari sisi maqashid syariah, program ini baik secara keseluruhan. Karena dengan meningkatnya kesehatan dan Pendidikan itu akan menyebar ke yang lain, seperti spiritual, turun temurun dan kekayaan manusia. Makna pemberdayaan manusia dalam islam adalah keseimbangan antara dunia dan keabadian yang dilengkapi dengan ukhuwah dan taqwa kepada Allah swt.. Secara maliyah atau materi, dibagi menjadi tiga hal, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar, kemandirian masyarakat dan rasa kedaulatan dalam masyarakat untuk menunjukkan pemberdayaan dalam masyarakat itu sendiri.

Nilai-nilai Maqasid Syariah terhadap Maqashid syari'ah pada dasarnya memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umat manusia di dunia hingga akhirat kelak. Oleh karenanya Imam Syatibi menyatakan terdapat dua hal yang dapat dicapai oleh manusia dalam upayanya mengamalkan tuntunan maqashid syari'ah yaitu pertama untuk memenuhi tuntutan syari'ah (taklif) yaitu berupaya melaksanakan perintah Allah (awamir) dan mempertahankan (ibqa') dari kehancuran dan keterpurukan yang akan terjadi tatkala menjauhi larangan-larangan Allah (nawahi) yang terkandung dalam syari'ah. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa aspek pendidikan, aspek kesehatan dan kesejahteraan sosial yang dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu melalui Program Keluarga Harapan (PKH) telah membantu untuk mengurangi kemiskinan masyarakat sebesar 52,6 %. Dengan adanya PKH pendidikan anak, kesehatan keluarga dan kesejahteraan sosial lebih terjamin. Dalam melakukan penelitian tentunya memiliki hasil yang berbeda-beda sesuai dengan kasus dan tema penelitian yang dipilih.

Peneliti mendapatkan bahwa ada beberapa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2018) menunjukkan hasil bahwa PKH berdampak negatif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dimana Program Keluarga Harapan (PKH) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.014 < 0.05$ , dengan nilai coefficients sebesar - 0,191. Perbedaan ini tentunya dapat saja terjadi dalam penelitian, dari hal tersebut memungkinkan untuk menimbulkan keinginan untuk meneliti lebih lanjut dari peneliti selanjutnya agar hasil dari penelitian mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) semakin lebih baik lagi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap tingkat kesejahteraan (Maqasid Syariah) di Kota Jambi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada di Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan penerima manfaat PKH. Dari hasil pengujian secara parsial untuk variabel X diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial variabel Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan penerima manfaat PKH di Kota Jambi. Dan diperoleh Adjusted R Square sebesar 0.526 atau 52.6%. hal tersebut berarti bahwa varians kesejahteraan penerima manfaat sebanyak 52.6% dan dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada varians PKH atau PKH mempengaruhi kesejahteraan penerima manfaat PKH di Kota Jambi sebesar 52.6% atau sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh variabel lain, misalnya seperti jenis bantuan lain selain PKH.

## REFERENSI

- Ardina, H., Supardi, S., Yusup, Y., & Sudirman, W. F. R. (2022). The Impact of Training and Work Motivation on the Employee Performance: Evidence on Kampar Regency Inspectorate. *ECo-Buss*, 4(3), 594–605. <https://doi.org/10.32877/eb.v4i3.348>
- Faqihudin, Faqih. (2022). Program Keluarga Harapan (PKH) Perspektif Maqasid Asy ' Syariah. (Studi kasus di Desa Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas). *Skripsi*. UIN Saizu Purwokerto. Banyumas.
- Hudiawan, M. F. H. H. (2020). Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Vol 8 No 2.
- Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik. (2011). Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II. *Kementerian Komunikasi dan Informatika RI*. Perpustakaan PUPR.
- Kementerian Sosial. (2021). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021. *Kementerian Sosial Republik Indonesia*.
- Neng kamarni. (2019). *modal sosial islami menuju kesejahteraan berbasis maqasid syariah*. Indomedia Pustaka. Sidoarjo.

---

Eka, Nuraini (2022) Peran Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarane Bandar Lampung). Tesis. UIN Raden Intan Lampung.

Jauhar, A. A. (2009). Maqshid Syariah. Jakarta: Penerbit Amzah.

Ryandono. (2010). Peran dan Pengaruh Penghimpunan Dana Terhadap Penyaluran Dana dan Faktor Kinerja Bank Serta Kesejahteraan Karyawan Bank Islam di Indonesia. Disetasi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Airlangga.

Saraswati, Aprilia (2018) Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu). Tesis. UIN Raden Intan Lampung.

Sodiq, Amirus. (2015). *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah. Vol 3 No 2. Hal 380-405.